GAMBARAN PERESEPAN ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN DI APOTEK MITRA BANJARMASIN PERIODE FEBRUARI 2023

Muhammad Maulana Akhirullah¹⁾, Endah Agustia Pratiwi²⁾, Khairunnisa³⁾, Nurul Hikmah Alfisyahr⁴⁾, Wasilah⁵⁾, Normaidah^{6)*}

Email: normaidah@ulm.ac.id

^{1-4,6)} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat

⁵⁾ Apotek Mitra Banjarmasin

ABSTRAK

Hipertensi adalah penyebab kematian yang banyak tidak disadari. Tanda vital dari hipertensi adalah sistol per diastole lebih dari sama dengan 140/90 mmHg setelah pembacaan berkala. Pengobatan hipertensi meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Ada berbagai golongan antihipertensi yang digunakan oleh pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dan usia serta variasi persepsian obat antihipertensi pada pasien Apotek Mitra Banjarmasin periode Februari 2023 dengan metode non eksperimen melalui metode deskriptif dengan mengumpulkan data retrospektif resep antihipertensi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien hipertensi (140 resep) yang diberikan kepada pasien selama periode Februari 2023 di Apotek Mitra Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, wanita lebih banyak diresepkan obat antihipertensi yaitu sebanyak 81 resep (57,86%), sedangkan berdasarkan kriteria usia, sebagian besar resep obat antihipertensi pasien hipertensi berusia >65 tahun (34,28%) dan amlodipine adalah obat dengan tingkat tertinggi sebanyak 24,29%.

Kata kunci: Apotek, CCB, Hipertensi, Retrospektif

ABSTRACT

Hypertension is a cause of death that many are not aware of. The vital sign of hypertension is systolic per diastolic greater than or equal to 140/90 mmHg after periodic readings. Treatment of hypertension includes pharmacological and non-pharmacological therapy. There are various classes of antihypertensives used by patients. The purpose of this study was to determine patient characteristics based on gender and age as well as variations in antihypertensive drug prescribing in Mitra Banjarmasin Pharmacy patients for the period February 2023 using a non-experimental method through a descriptive method by collecting retrospective data on antihypertensive prescriptions. The population used in this study were all prescriptions for hypertension patients (140 prescriptions) given to patients during the February 2023 period at Mitra Banjarmasin Pharmacy. The results showed that based on gender, women were prescribed more antihypertensive drugs, namely 81 prescriptions (57.86%), while based on age criteria, most of the antihypertensive drug prescriptions for hypertensive patients aged > 65 years (34.28%) and amlodipine were drugs with the highest rate of 24.29%.

Keywords: CCB, Hypertension, Retrospective, Pharmacy

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi yang dikenal sebagai silent killer karena gejala yang ditimbulkan tidak spesifik dan dapat menyerang siapa saja, serta dapat menyebabkan kematian. Seseorang dikatakan terkena hipertensi yaitu apabila tekanan darah melebihi 140/90 mmHg berturut-turut selama dua kali pengukuran dengan jeda waktu 5 menit dalam keadaan tenang (1). Hasil riset dari WHO

pada tahun 2017 menunjukkan bahwa penderita hipertensi dunia berkisar 1,13 miliar. Jumlah pasien hipertensi tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya dengan perkiraan pada 2025 secara global akan mencapai 1,5 miliar. Jumlah penderita hipertensi yang diperkirakan meninggal setiap tahunnya berkisar 9,4 juta (2).

Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 (2), terjadi peningkatan prevalensi hipertensi di

Indonesia jika dibandingkan dengan pada data Riskesdas pada 2013 yang semula 25,8% meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018. Wilayah di Indonesia dengan penyakit hipertensi terbanyak ada di Kalimantan Selatan yaitu 44,1% dan Papua merupakan wilayah dengan penyakit hipertensi terendah (22,2%). Penderita hipertensi dialami pada berbagai macam kelompok usia yaitu pada usia 31-44 tahun berkisar 31,6%, usia 45-54 tahun berkisar 45,3%, dan usia 55-64 tahun berkisar 55,2%. Usia yang semakin seseorang yang melebihi 65 tahun dapat mempengaruhi hormon dalam tubuh. Hormon yang dapat berpengaruh yaitu estrogen pada perempuan yang terjadi setelah menopause dan hormon androgen pada laki-laki (3).

Pengobatan hipertensi dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan untuk mencegah timbulnya penyakit lain. Penggunaan obat dapat dikatakan rasional jika pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan dalam periode waktu yang sesuai dengan harga yang murah. Salah satu faktor yang berpengaruh pada rasionalitas penggunaan obat yaitu pola persepsian obat. Persepsian dan pemberian obat yang tepat akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan terapi pasien (3).

Obat-obat hipertensi digolongkan menjadi 9 kelas dengan obat antihipertensi utama yaitu diuretik, penghambat enzim konversi angiotensin (ACEI), penyekat beta, penghambat reseptor angiotensi (ARB), dan antagonis kalsium (4). Pengobatan hipertensi berdasarkan JNC 8 yaitu terdapat stage. Stage I yaitu hipertensi tanpa komplikasi maka menggunakan obat diuretik golongan thiazide, ACEI, ARB, atau CCB. Target angka sistol/diastol pada pasien stage I yaitu kurang dari 140/90 mmHg pada pasien usia kurang dari 60 tahun, sedangkan pada usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun maka targetnya kurang dari 150/90 mmHg (5).

Penelitian ini dilakukan di Apotek Mitra Banjarmasin karena di Apotek tersebut penyakit hipertensi merupakan jenis penyakit dengan prevalensi resep terbanyak yang diterima setiap bulannya dibandingkan dengan penyakit lain,

pola persepsian yang diberikan kepada pasien hipertensi di Apotek Mitra Banjarmasin juga berbeda-beda untuk setiap pasiennya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola persepsian obat antihipertensi di Apotek Mitra Banjarmasin periode Februari 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menggambarkan pola terapi obat antihipertensi di Apotek Mitra Banjarmasin meliputi persentase jenis kelamin, kelompok umur dan pola persepsian obat antihipertensi berdasarkan penggolongan obat. Dengan mengetahui data persentase jenis kelamin, kelompok umur dan pola persepsian obat antihipertensi berdasarkan penggolongan obat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengobatan hipertensi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Data hasil penelitian ini juga bisa diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian lanjutan seperti evaluasi kerasionalan terapi antihipertensi pada resep dengan kesesuaian terapi berdasarkan *guideline* di Apotek Mitra Banjarmasin. Apotek Mitra Banjarmasin merupakan salah satu Apotek di Banjarmasin yang memberikan pelayanan resep pasien rujuk balik (PRB) dari BPJS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode non eksperimental melalui pendekatan deskriptif. Data diambil secara retrospektif pada resep bulan Februari 2023 di Apotek Mitra Banjarmasin. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu semua resep yang terdapat obat antihipertensi selama bulan Februari dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan penggolongan obat antihipertensi, sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu semua resep yang tidak memuat obat-obat antihipertensi. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yang digambarkan dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset yang dilakukan di Apotek Mitra Banjarmasin pada bulan Februari 2023 menunjukkan adanya resep pasien hipertensi sebanyak 140 resep. Pengelompokan resep pasien berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Persentase pola persepan antihipertensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Resep	Total (%)
Perempuan	81	57,86
Laki-laki	59	42,14
Total	140	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari total 140 resep prevalensi hipertensi paling banyak pada pasien perempuan sebesar 81 resep (57,86%) dibandingkan pasien laki-laki sebesar 59 resep (42,14%). Pola ini serupa dengan penelitian Wiharti dan Astuti (6) yang menunjukkan bahwa prevalensi pasien perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan Tabel 2, pola persepan berdasarkan usia pada pasien hipertensi di Apotek Mitra Banjarmasin menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada usia >65 tahun sebanyak 13,57% pada laki-laki dan 20,71% pada perempuan. Sedangkan hasil paling rendah

terdapat pada usia sekitar 26-35 tahun dengan persentase sebesar 2,86% pasien laki-laki dan sebesar 4,29% pasien perempuan dari total 140 resep. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah usia 65 tahun pada perempuan lebih banyak terjadi hipertensi dibandingkan laki-laki yang diakibatkan faktor hormonal. Hormon androgen pada laki-laki dapat menurunkan kadar HDL dan meningkatkan LDL darah, sehingga terdapat faktor risiko terjadinya penyakit kardiovaskular termasuk hipertensi. Dan hormon estrogen pada perempuan yang menurun akibat menopause juga salah satu penyebab terjadinya hipertensi. Hormon estrogen berperan meningkatkan HDL dan menurunkan kadar LDL darah (7).

Tabel 2.

Persentase pola persepan antihipertensi berdasarkan umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (%)	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
26-35	6	4	4,29	2,86
36-45	13	8	9,29	5,71
46-55	15	13	10,71	9,29
56-65	18	15	12,86	10,71
>65	29	19	20,71	13,57
Total	81	59	57,86	42,14

Tabel 3.

Persentase pola persepan antihipertensi berdasarkan penggolongan obat

Kelompok	Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah Resep	Total Resep (%)	Total (%)
Tunggal	CCB	Amlodipin	34	24,29	40
		Diltiazem	2	1,43	
	BB	Bisoprolol	2	1,43	
	ARB	Candesartan	13	9,29	
	ACEi	Lisinopril	4	2,86	
		Captopril	1	0,71	
Dua Kombinasi	ACEi+BB	Lisinopril+Bisoprolol	1	0,71	48,57
		Ramipril+Bisoprolol	2	1,43	
	CCB+BB	Amlodipin+Bisoprolol	1	0,71	
		Diltiazem+Bisoprolol	4	2,86	
	CCB+ACEi	Amlodipin+Imidapril	4	2,86	
		Amlodipin+Ramipril	1	0,71	
		Diltiazem+Imidapril	1	0,71	
		Amlodipin+Captopril	5	3,57	
	CCB+Diuretik	Amlodipin+Spironolakton	4	2,86	
	ARB+Diuretik	Candesartan+Spironolakton	4	2,86	
		Candesartan+Furosemid	1	0,71	

Kelompok	Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah Resep	Total Resep (%)	Total (%)
	BB+Diuretik	Bisoprolol+Spironolakton	2	1,43	
	BB+ARB	Bisoprolol+Candesartan	5	3,57	
	CCB+ARB	Amlodipine+Candesartan	27	19,29	
		Diltiazem+Candesartan	5	3,57	
Tiga Kombinasi	CCB+BB+ARB	Amlodipin+Bisoprolol+Candesartan	4	2,86	11,43
		Diltiazem+Bisoprolol+Candesartan	3	2,14	
	CCB+ARB+Diuretik	Amlodipine+Candesartan+Spironolakton	1	0,71	
		Diltiazem+Candesartan+Spironolakton	1	0,71	
	BB+ARB+Diuretik	Bisoprolol+Candesartan+Furosemid	2	1,43	
		CCB+ACEi+Diuretik	Amlodipine+Imidapril+Furosemid	1	
	BB+ ACEi+CCB		Diltiazem+Imidapril+Spironolakton	1	
		Bisoprolol+Captopril+Amlodipine	1	0,71	
		Bisoprolol+Ramipril+Amlodipine	2	1,43	

Tabel 3 menunjukkan bahwa peresepan tunggal merupakan peresepan terbanyak yakni sebanyak 56 resep (40%), dua kombinasi sebanyak 68 resep (48,57%), dan tiga kombinasi sebanyak 16 resep (11,43%). Obat pada peresepan Tunggal dengan jumlah tertinggi adalah golongan CCB (amlodipin) sebanyak 34 resep (24,29%). Kombinasi dua golongan yang terbanyak diresepkan adalah golongan CCB dan ARB yaitu amlodipin dan candesartan sebanyak 27 resep (19,29%). Kombinasi tiga golongan yang tertinggi adalah golongan CCB, ARB, dan BB yaitu amlodipin, bisoprolol, serta candesartan sebanyak 4 resep (2,86%). Peresepan obat hipertensi dengan kombinasi dipilih dari golongan yang tidak sama dan dimulai dengan dosis terendah untuk meningkatkan efektivitas dan menurunkan efek samping (8). Obat antihipertensi dapat ditingkatkan dosisnya atau dilakukan kombinasi obat jika selama 1 bulan pengobatan tekanan darah tidak tercapai. Secara fisiologis kombinasi 2-3 golongan obat antihipertensi akan cukup logis karena respon terhadap obat tunggal sering dibatasi oleh mekanisme *counter aktivasi* (10).

4. KESIMPULAN

Peresepan antihipertensi pada pasien di Apotek Mitra Banjarmasin periode bulan Februari 2023, dapat disimpulkan persentase obat hipertensi tunggal terbanyak adalah amlodipin yaitu sebanyak 34 resep (24,29%) kemudian kelompok berdasarkan obat dua kombinasi hipertensi terbanyak adalah kombinasi obat amlodipin dengan candesartan sebanyak 27 resep (19,29%) serta kelompok berdasarkan obat tiga kombinasi terbanyak adalah kombinasi amlodipin, bisoprolol dan candesartan sebanyak 4 resep (2,86%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugroho, D., & Anwarudin, W. (2022). Pola Peresepan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ciawigebang Periode Januari–Juni 2021. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(1), 14–18.
- [2] Riskesdas, T. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018.
- [3] Arifin, M. H. B. M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-Faktor

- yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, 5(7), 1-23.
- [4] Polopadang, Y., Mongi, J., Maarisit, W., & Karauwan, F. (2021). Pola Peresepan Penggunaan Obat Antihipertensi Di UPTD Puskesmas Airmadidi. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, 4(1), 97–101.
- [5] Depkes, R. I. (2006). *Pharmaceutical care untuk penyakit hipertensi*. Jakarta. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- [6] NICE, U. (2011). *Hypertension in adults: diagnosis and management. Clinical guideline [CG127]*, Available at: <https://www.nice.org.uk/guidance/cg127>.
- [7] Wiharti, S. D., & Astuti, N. (2017). Gambaran Pola Peresepan Hipertensi Pada Pasien Geriatri Di Puskesmas Gondokusuman I Periode Agustus 2016. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 1–8.
- [8] Sandi, D. A. D. (2018). Pola terapi dan evaluasi kesesuaian terapi antihipertensi di apotek appo farma banjarbaru. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 2(2).
- [9] Normaidah., Risna, A., Latifah, J., Permata Sari, L., Ronalisa, R., Maryani, H., & Intannia, D. (2022). Profil Peresepan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sungai Ulin Periode Oktober 2020. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i1.913>
- [10] Johnson, R. J., Feehally, J., & Floege J. (2015). *Comprehensive Clinical Nephrology* 5th edition. Elseiver Saunders, Philadelphia.